

365 renungan

Iri Hati Dalam Pelayanan

Filipi 1:15-18

Ada orang yang memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan, tetapi ada pula yang memberitakan-Nya dengan maksud baik.

- Filipi 1:15

Tidak banyak yang mengira bahwa iri hati bisa tumbuh di tengah ladang pelayanan. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Filipi, secara jujur mengakui bahwa ada orang-orang yang memberitakan Kristus bukan karena kasih, melainkan karena dengki, persaingan, dan ambisi pribadi. Bahkan ketika Paulus dipenjara karena Injil, sebagian orang justru melihatnya sebagai kesempatan untuk meninggikan diri mereka sendiri dengan motivasi yang tidak murni.

Konteks ayat ini menunjukkan betapa besarnya hati Paulus. Alih-alih kecewa atau marah, ia memilih bersukacita karena yang terpenting baginya adalah Kristus diberitakan terlepas dari motivasinya. Bagi Paulus, kemurnian Injil lebih penting daripada reputasi pribadinya. Ia tidak membiarkan iri hati atau kompetisi spiritual menggerogoti sukacitanya dalam pelayanan. Realitas yang Paulus hadapi masih relevan sampai hari ini. Dalam dunia pelayanan modern, perbandingan mudah muncul, misalnya dalam hal jumlah jemaat, jumlah pengikut di media sosial, desain gereja, pengaruh pengkhotbah atau besar kecilnya suatu pelayanan. Hal-hal yang seharusnya menjadi alat untuk kemuliaan Tuhan, bisa menjadi pemicu kecemburuan jika hati tidak dijaga.

Pengkhotbah Charles Spurgeon pernah mengingatkan, "Tuhan tidak pernah meminta kita untuk berhasil; Ia hanya meminta kita untuk setia." Pelayanan bukanlah ajang kompetisi, melainkan undangan untuk setia dalam panggilan unik yang Tuhan berikan kepada masing-masing kita. Ketika kita membandingkan pelayanan kita dengan milik orang lain, kita bisa kehilangan sukacita dan mengaburkan motivasi sejati dalam melayani.

Iri hati dalam pelayanan adalah kontradiksi terhadap pesan yang kita bawa. Kita tidak bisa menyampaikan kasih Kristus sambil menyimpan kepahitan terhadap rekan sepelayanan. Sebaliknya, kita dipanggil untuk saling mendorong, bersukacita dalam keberhasilan saudara seiman, dan percaya bahwa Allah memakai banyak cara dan banyak orang untuk memperluas Kerajaan-Nya.

Mari periksa motivasi hati kita dalam melayani. Apakah kita melayani karena kasih kepada Kristus atau karena ingin terlihat lebih hebat? Apakah keberhasilan pelayanan orang lain membuat kita bersyukur atau justru pahit hati? Kembalilah pada panggilan pribadi dari Tuhan dan temukan kembali sukacita dalam kesetiaan, bukan pencapaian.

Refleksi Diri:

- Apakah ada area pelayanan di mana Anda sering membandingkan diri dengan orang lain?
- Bagaimana Anda bisa mengarahkan kembali fokus Anda dari kesuksesan dalam pelayanan pada kesetiaan dalam panggilan Tuhan?